

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan perhitungan persentase yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum perilaku sopan santun siswa berada pada kualitas baik (67,16%). Dapat diambil kesimpulan secara rinci sebagai berikut:

1. Kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara berbicara di SMKN 2 kota jambi berada dalam kualitas baik (66,89%) atau sebagian besar siswa berperilaku sopan santun yang baik pada saat berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya.
2. Kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara berpakaian di SMKN 2 kota jambi berada dalam kualitas sangat baik (89,6%) atau sebagian besar siswa berperilaku sopan santun yang baik pada saat berpakaian.
3. Kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara memperlakukan orang lain di SMKN 2 kota jambi berada dalam kualitas baik (65,4%) atau sebagian besar siswa berperilaku sopan santun yang baik pada cara memperlakukan orang lain baik dengan guru maupun teman sebaya.
4. Kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun di SMKN 2 kota jambi berada dalam kualitas baik (67,16%). atau sebagian besar siswa berperilaku sopan santun yang baik pada cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun.

## **B. SARAN**

Dari kesimpulan yang dikemukakan maka dapat disarankan sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lainnya yang relevan khususnya pengetahuan mengenai perilaku sopan santun siswa.

### **2. Bagi Guru Bk**

Guru BK diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan untuk mencegah terjadinya perilaku sopan santun tidak baik dan selalu berkoordinasi dengan orang tua siswa dalam memperhatikan perkembangan belajarnya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dalam meneliti perilaku sopan santun siswa menggunakan wawancara agar hasil yang didapatkan lebih rinci.

### **C. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dan beberapa teori yang mendukung penelitian, maka temuan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa perilaku sosial yang baik di sekolah dapat memberikan kelangsungan proses belajar berjalan lebih baik.

Bimbingan konseling dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri. Bimbingan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga peserta didik dapat memahami dirinya sehingga ia dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

Bimbingan konseling juga berfungsi memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan aspek dalam diri peserta didik. Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua peserta didik didasarkan kebutuhan mereka dan dilakukan oleh seorang tenaga profesional bimbingan konseling yaitu guru pembimbing.

Guru pembimbing diharapkan mengetahui betapa pentingnya mengarahkan peserta didik agar mempunyai perilaku sopan santun yang baik dengan guru maupun teman sebaya. Guru pembimbing juga dapat

memberikan masukan terhadap orang tua peserta didik agar memperhatikan anak-anak dirumah sehingga kita dapat melihat perkembangan yang baik bagi peserta didik terutama dalam berperilaku. karena hal ini dapat mempengaruhi berbagai hal terutama dalam proses belajar.